

ABSTRAK

Dismenore primer dapat didefinisikan sebagai nyeri saat menstruasi namun bukan termasuk keadaan patologis pada panggul. Dismenore primer disebabkan oleh peningkatan sintesis prostaglandin endometrium yang salah satu penyebabnya adalah stres. Dalam beberapa penelitian dinyatakan, paling banyak stres dalam tingkat tinggi dialami oleh mahasiswa kedokteran daripada mahasiswa dengan program studi yang lain. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres dan juga kejadian dismenore primer beserta hubungan antara tingkat stres terhadap dismenore primer. Rancangan penelitian ini menggunakan metode survei analitik serta dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Sampel merupakan mahasiswi yang berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2018 yang sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, diolah dengan SPSS software dan dianalisis dengan Chi Square Test. Terdapat 66 responden dengan mayoritas berusia 20 tahun yaitu sebesar 39 responden (59,1%), yang mengalami dismenore primer yaitu sebesar 63 responden (95,5%), derajat dismenore sedang yaitu sebesar 50 responden (75,8 %), dan yang mengalami stres yaitu sebesar 34 responden (51,5%) beserta tingkat stres yang ringan yaitu sebesar 16 responden (24,2%). Dari uji statistik diperoleh nilai $p=0,882$ ($p>0,05$) sehingga tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat stres terhadap kejadian dismenore primer.

Kata kunci : Dismenore, Dismenore primer, Stres, Tingkat stres

ABSTRACT

Primary dysmenorrhea is a menstrual pain not with a pathological state of the pelvis. Primary dysmenorrhea is caused by an increase in the synthesis of endometrial prostaglandins which one of causes is stress. Some studies have shown that medical students experience highest levels of stress compared to students of other courses. This research was to detect the frequency of stress levels and primary dysmenorrhea and the association among stress levels to prevalence of primary dysmenorrhea. This research's design used analytical survey research method as well as cross sectional as approach. Technique of the sample was total sampling method. The sample were the students from Faculty of Medicine, Universitas Prima Indonesia class of 2018 who matched the criteria of exclusion and inclusion. The data is collected by questionnaire method, was processed with SPSS software and analyzed with Chi Square Test. From 66 respondents, the majority of respondents aged 20 years were 39 people (59.1%), who experienced primary dysmenorrhea were 63 people (95.5%), moderate degree of dysmenorrhea were 50 people (75.8 %), and those who experienced stress were 34 people (51.5%) with a mild stress level were 16 people (24.2%). From the statistical test, the value of $p=0.882$ ($p>0.05$) was obtained so there had no significant association among stress levels with the prevalence of primary dysmenorrhea.

Keywords : Dysmenorrhea, Primary Dysmenorrhea, Stress, Stress level